

## Penggunaan Digital *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Moh Asyadi<sup>1</sup>, Geraldly Jeremia Taere<sup>2</sup>, Aura Ramadani Toha<sup>3</sup>, Wahyu Pratama<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia<sup>1</sup>

Corresponding author:: [mohasyadi05@gmail.com](mailto:mohasyadi05@gmail.com)

---

### Abstract

*Technological advances in education have brought various innovations, one of which is digital Storytelling. Digital Storytelling is a Storytelling method that utilizes digital technology, such as images, video, audio, animation, and text, to create an interactive and engaging narrative experience. This study aims to examine the effectiveness of using digital Storytelling in improving the speaking skills of elementary school students. In this study, the method used by researchers is the Systematic literature review (SLR) method which uses a qualitative approach called meta-synthesis. This research data collection uses the theoretical basis of relevant articles, namely Google Scholar, Elicit AI and Publish or Perish. The articles collected by researchers are articles published in the interval 2014-2024 which are the source of research. Based on the results of the literature study conducted, the use of digital Storytelling has been proven to be effective in improving the speaking skills of students in elementary schools. Students who participate in the activity can improve their understanding of speaking skills by learning narrative learning, can ask questions and share views which also strengthens their emotional intelligence and cooperation..*

### Keywords

*Digital Storytelling, speaking skills, elementary school students*

---

### Abstrak

Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan telah membawa berbagai inovasi, salah satunya adalah digital *Storytelling*. Digital *Storytelling* adalah metode penyampaian cerita yang memanfaatkan teknologi digital, seperti gambar, video, audio, animasi, dan teks, untuk membuat pengalaman naratif yang interaktif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan digital *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode Systematic literature review (SLR) yang menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut dengan meta-sintesis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan landasan teori dari artikel yang relevan yaitu *Google Scholar*, *Elicit AI* dan *Publish or Perish*. Artikel yang dikumpulkan oleh peneliti adalah artikel yang dipublikasi dalam selang waktu 2014-2024 yang menjadi sumber penelitian. Berdasarkan hasil study literatur yang dilakukan penggunaan digital *Storytelling* telah terbukti menjadi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman kemampuan berbicara dengan mempelajari pemebelajaran narasi, dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan yang juga memperkuat kecerdasan emosional dan kerja sama mereka.

### Kata Kunci

Digital *Storytelling*, keterampilan berbicara, siswa sekolah dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap bangsa, termasuk negara kita Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat mengharumkan nama bangsa dikancah Internasional. Undang –undang RI nomor 20 tahun 2003 menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengenai tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap semua ini biasa dilakukan setiap orang sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki artinya “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu usaha sadar untuk mengelola proses belajar mengajar (Wahyulestari, 2018)

Sekolah sebagai wadah dalam proses belajar yang mempunyai kedudukan yang amat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah memegang peran yang sangat penting yaitu dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional secara optimalan maksimal seperti apa yang diharapkan selama ini. Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru menjadi peran utama dalam menciptakan suatu situasiinteraktif yang bersifat edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan sumber pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari belajar (Rikmasari & Hakim, 2023).

Berbicara merupakan keterampilan

yang paling penting dan esensial, penguasaan dalam keterampilan ini menggambarkan tentang pembicara yang memiliki pengetahuan yang lebih tepat. Pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pun juga dapat membantu siswa untuk menunjang keterampilan yang lainnya seperti baca dan tulis. Keterampilan siswa bicara dapat jauh lebih memudahkan penyimaknya dalam mendengarkan apa yang sedang dibicarakan. Selain itu, diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hedge, 2008) mengenai kegiatan yang jauh membantu lebih baik dalam keterampilan berbicara adalah kegiatan diskusi dan bermain peran. Kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berbahasa.

Keterampilan berbicara pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai metode salah satunya dengan metode bercerita. Saat ini teknologi berkembang dengan sangat pesat. Teknologi menjadikan berbagai aspek dalam kehidupan yang tadinya manual menjadi serba digital. Metode bercerita juga berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Metode bercerita digital adalah salah satu pembaharuan yang inovatif, menarik dan menyenangkan, khususnya bagi anak. Metode bercerita dengan menggunakan media digital ini disebut juga dengan *Digital Storytelling* (Solichah N & Rifa Hidayah, 2022). Salah satunya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa yaitu dengan pembelajaran menggunakan digital *Storytelling*.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara, keterampilan berbicara merupakan hal yang penting ketika diajarkan kepada siswa sekolah dasar (Sa'diah et al, 2024) . Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang sudah diajarkan sejak usia sekolah dasar. Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru menyampaikan ilmu pelajaran melalui proses berbicara untuk menyampaikan ide,

pikiran, dan juga perasaan. Keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa ini memiliki sifat yang produktif, membuahkan hasil, memberi, dan menyampaikan (Ramadhanti et al., 2024).

Digital *Storytelling* merupakan model pembelajaran kombinasi dari seni bercerita dengan fitur multimedia yaitu grafik digital, teks, rekaman, narasi suara, video dan musik yang menyajikan materi dan durasi waktu tertentu yang dikemas dalam format digital (Kusuma et al., 2023). Elemen-elemen multimedia ini digabungkan dengan menggunakan perangkat lunak untuk menceritakan sebuah cerita yang berkisar pada suatu jenis tema atau bahkan topik tertentu dan biasanya berisi inti dari penggunaan. Digital *Storytelling*, seperti halnya cerita tradisional, berfokus pada jenis topik tertentu dan akan berisi sudut pandang tertentu. Pada intinya, digital *Storytelling* melibatkan praktik penggunaan perangkat berbasis komputer sebagai sarana untuk bercerita (Nair, V. & Yunus, 2021).

*Storytelling* adalah menyusun kembali cerita yang ditulis atau didengar oleh *storyteller's* dan diceritakan kembali sesuai dengan interpretasi pendongeng dengan menggunakan kata-kata *storyteller's* itu sendiri. *Storytelling* cukup menarik bagi anak-anak yang lebih muda. Namun, menggabungkan teknologi dengan *Storytelling* akan menjadi media yang cukup efektif untuk mengajar di kalangan anak muda (Puteria, E.W, 2022).

Beberapa penelitian sudah membahas digital *Storytelling* pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Khairoes D & Taufina, 2019) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara melalui penerapan *Storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan *Storytelling* ini dapat meningkatkan perhatian peserta didik, dan merangsang para peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar di dalam kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati V.R, 2024) dengan kesimpulan *Storytelling* cukup menarik bagi anak-anak yang lebih muda. Namun, menggabungkan

teknologi dengan *Storytelling* akan menjadi media yang cukup efektif untuk mengajar di kalangan anak muda.

Dari beberapa pemaparan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Storytelling* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, digital *Storytelling* menawarkan potensi besar sebagai media pembelajaran interaktif dan inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi harus dimanfaatkan dengan baik dalam bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat membantu dalam dunia pendidikan adalah Digital *Storytelling*. Adapun kebaruan dari artikel ini adalah mengumpulkan informasi dari beberapa penelitian lain dalam penggunaan digital *Storytelling* di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji efektivitas penggunaan digital *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

## KAJIAN TEORI

### 1. Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan informasi secara lisan dengan bahasa yang runtut, jelas, dan dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara tidak hanya melibatkan penguasaan kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga aspek nonkebahasaan seperti intonasi, artikulasi, kelancaran, dan keberanian berbicara (Tarigan, 2015).

Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Namun, dalam praktik pembelajaran

masih banyak siswa yang mengalami kesulitan berbicara, seperti kurang percaya diri, rasa takut melakukan kesalahan, serta keterbatasan kosakata. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan strategi dan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi siswa secara lisan (Tarigan, 2015).

## **2. Digital Storytelling**

Digital storytelling merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan unsur cerita dengan teknologi digital, seperti gambar, video, audio, animasi, dan teks, untuk menyampaikan pesan atau pengalaman secara menarik. Digital storytelling memadukan keterampilan literasi, kreativitas, dan teknologi sehingga peserta didik dapat membangun makna melalui proses penceritaan berbasis media digital (Robin, 2016).

Dalam konteks pendidikan, digital storytelling memungkinkan siswa untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran dengan cara merancang, mengembangkan, dan menyampaikan cerita digital mereka sendiri. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkreasi, serta mengomunikasikan ide secara efektif dengan bantuan teknologi. Digital storytelling juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual dan interaktif (Ohler, 2013).

## **3. Digital Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa**

Pemanfaatan digital storytelling dalam pembelajaran bahasa dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih keterampilan berbicara secara kontekstual dan bermakna. Melalui kegiatan bercerita digital, siswa dilatih untuk menyusun alur cerita, memilih kosakata yang tepat, serta menyampaikan cerita secara lisan

dengan ekspresi dan intonasi yang sesuai (Sadik, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital storytelling dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengurangi kecemasan siswa saat berbicara di depan umum. Selain itu, penggunaan media digital dalam storytelling menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara (Sadik, 2008; Robin & McNeil, 2019).

## **4. Peran Digital Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar**

Digital storytelling berperan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan berbasis proyek. Kegiatan pembuatan dan penyampaian cerita digital melatih siswa untuk berbicara secara terstruktur, mulai dari perencanaan cerita, penyampaian ide, hingga evaluasi hasil cerita yang disampaikan (Robin, 2016).

Selain meningkatkan keterampilan berbicara, digital storytelling juga membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, keberanian berbicara di depan teman sebaya, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut dan logis. Dukungan media visual dan audio membuat siswa lebih nyaman dalam berbicara, sehingga hambatan psikologis dalam komunikasi lisan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, digital storytelling dinilai relevan dan efektif diterapkan dalam pembelajaran berbicara di sekolah dasar (Ohler, 2013; Robin & McNeil, 2019).

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah metode Systematic literature review (SLR) yang menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut dengan meta-sintesis menjawab permasalahan penelitian. Systematic Literature Review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini et al., 2019). Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi prinsip penyusunan Systematic literature review, dengan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti memilih jurnal-jurnal yang berkaitan dengan “Penggunaan digital *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar”. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan jurnal elektronik yang relevan terkait dengan topik yang dibahas peneliti. Kata kunci dalam preferensi jurnal adalah “Digital *Storytelling*”; “Keterampilan berbicara” dan “Siswa sekolah dasar”. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan landasan teori

dari jurnal elektronik yaitu *Google Scholar*, *Elicit AI* dan *Publish or Perish*. Artikel yang dikumpulkan oleh peneliti adalah artikel yang dipublikasi dalam selang waktu 2014-2024 yang menjadi sumber penelitian.

Berdasarkan pemeparan tersebut, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan menganalisis artikel ilmiah dari jurnal nasional yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir sebagai metode penelitian untuk melaksanakan penelitian yang dimaksud. Adapaun pertanyaan tinjauan dari systematic literature review (SLR), yaitu: (RQ1) Bagaimana efektivitas penggunaan digital *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, dan (RQ2) Bagaimana digital *Storytelling* mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbicara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut ini adalah analisis jurnal yang diterbitkan dari tahun 2014- 2024 tentang penggunaan digital *Storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar yang ditemukan dengan kata kunci "digital *Storytelling*", "keterampilan berbicara", dan "siswa sekolah dasar".

**Tabel 1.** Tabel Analisis Jurnal Digital *Storytelling* di Sekolah Dasar

Judul Penelitian	Peneliti	Nama Jurnal	Tahun
A Systematic Review of Digital <i>Storytelling</i> in Improving Speaking Skills	Nair, V. & Yunus, M.M. A	Journal MDPI	2021
Penerapan <i>Storytelling</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar	Khairoes, D & Taufina	JURNAL BASICEDU	2019

Interactive learning via digital storrtelling in elt at elementary school: systematic review	Setyawati V.R.	<i>JOURNAL OF ENGLISH TEACHING, APPLIED LINGUISTICS AND LITERATURES (JETALL)</i>	2024
The Use of Digital Storytelling to Enhance the Students ' Speaking Ability	Puteria, E.W, & C. N.	<i>ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature,</i>	2022
Efektifitas Penggunaan Story Telling Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Bagi Siswa Madrsah Tsanawiyah Ulumul Quran	Mulyani & Nizar, S	<i>Jurnal Multidisiplin Indonesia</i>	2023

Berdasarkan analisis data dari berbagai publikasi jurnal, peneliti menemukan penelitian tentang penggunaan digital *Storytelling* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dari beberapa penelitian, antara lain sebagai berikut: Penelitian 1, A Systematic Review of Digital *Storytelling* in Improving Speaking Skills, tentang peran digital *Storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbicara, dan terbukti bahwa cerita digital memiliki banyak fitur, manfaat, dan karakteristik yang penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang mengambil bagian dalam pengembangan cerita digital dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan belajar berbicara dengan lebih baik,

mengajukan pertanyaan penting, berbagi perspektif, dan membuat narasi. Semua ini membantu meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan cara yang lebih efektif. Siswa juga diizinkan untuk berbagi pekerjaan mereka dengan teman-teman mereka, dan mereka akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga dalam memberikan kritik kepada pekerjaan mereka. Selain itu, hal ini dapat mendorong kemampuan berbicara yang lebih baik bagi siswa, mendorong mereka untuk memperoleh tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi, menikmati tingkat kerja sama yang lebih baik, dan berpartisipasi lebih konstruktif dalam proses pembelajaran sosial. Teknologi baru berkembang

Penelitian 2, Penerapan *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar, dari hasil penelitian bahwa, terdapat 25 peserta didik yang menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara pada siklus I dan siklus II yang memiliki kategori sangat baik. Sehingga penerapan *Storytelling* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik terutama di kelas rendah.

Penelitian 3, Interactive learning via digital storrtelling in elt at elementary school: systematic review, Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa ada keuntungan menerapkan DS (Digital Story telling) dalam pembelajaran interaktif dalam ELT di sekolah dasar seperti: dapat meningkatkan keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan mendengarkan, dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan siswa, dapat meningkatkan tingkat interaksi siswa dan kolaborasi siswa, dapat meningkatkan kerjasama siswa, keterampilan kreativitas siswa, dan berpikir kritis siswa. Inovasi ini diperlukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik untuk konten dan kurikulum bagi para pendidik.

Penelitian 4, The Use of Digital *Storytelling* to Enhance the Students ' Speaking Ability, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post- test antara kelompok yang diberi perlakuan digital *Storytelling* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa penggunaan digital *Storytelling* dapat

meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam belajar bahasa inggris.

Penelitian 5, Efektifitas Penggunaan Story Telling Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Bagi Siswa Madsah Tsanawiyah Ulumul Quran, Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Storytelling* berbasis digital dalam pembelajaran Mts ulumul Qur'an Langsa berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan cara ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teknologi. Suasana pembelajaran baru mungkin meningkatkan keinginan siswa untuk belajar serta berdampak pada kemampuan bernalar kritis mereka adalah mencapai penguasaan teknik *Storytelling* berbasis digital. Peningkatan yang cukup signifikan dengan pendekatan metode pembelajaran yang baru dengan tujuan digitalisasi. Dengan hasil ujian siswa Ulumul Qu'an Langsa berbasis digital. Metode *Storytelling* berbasis digital akan membantu siswa belajar lebih baik. sebelum penggunaan teknik ini, nilai rata-rata pembelajaran lebih rendah dan meningkat setelah metode ini diterapkan dalam pembelajaran. Metode ini lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *Storytelling* berbasis digital .

## **Pembahasan**

### **RQ1 Bagaimana efektivitas penggunaan digital *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar?**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nair, V (2021) menunjukkan bahwa teknologi baru telah memberikan kehadiran pada metode mendongeng digital, dan ini telah membuka jalan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan

proses pembelajaran, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara secara efektif. Selain meningkatkan kemampuan berbicara siswa, penerapan digital *Storytelling* dalam dunia pendidikan memiliki banyak keuntungan. Hal ini memberikan metode pengajaran yang kreatif kepada guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang personal. Model pembelajaran Digital *Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara didik pada kelas peserta IV-A pembelajaran IPS Kekayaan Budaya Indonesia di SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat tahun ajaran 2022/2023. Ketercapaian hasil aktivitas keterampilan berbicara (Kusuma et al. (2023).

Melalui media digital ini siswa difasilitasi dalam membaca *Storytelling* tersebut agar lebih mudah dan lebih memudahkan guru untuk menilai kemampuan membaca siswa, khususnya dalam Bahasa Inggris yaitu pelafalannya. Lebih jauh lagi, *Storytelling* ini dapat digunakan dengan mudah oleh siswa melalui suatu aplikasi digital di smartphone atau komputer atau laptop sebagai media penyampaiannya, sehingga menjadi suatu Digital *Storytelling* (DST). Dengan demikian, siswa usia 10 tahun ke atas tersebut dapat membaca dan mencari sendiri cerita-cerita yang diinginkannya, kapan saja dan di mana saja khususnya melalui smartphone (Yuliyanti & Herpendi, 2023)

## **RQ2 Bagaimana digital *Storytelling* mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbicara?**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan *Storytelling* yaitu rasa percaya diri, lingkungan rumah, dan pergaulan sehari-hari,

maka kegiatan membuka wawasan bagi siswa sangat diperlukan, begitu juga dengan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar terjadi peningkatan keterampilan berbicara, dan perubahannya signifikan. Hasil penelitian tentang pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bercerita sangat baik karena siswa menyiapkan karya tulis yang mengandung unsur cerita dengan arahan dan dukungan guru, kemudian berani membacanya di depan kelas dengan ekspresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bercerita dan berbicara berpengaruh terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa (Utami N.C.M, 2023). Hasil penelitian dari Khairoes (2019) dapat disimpulkan bahwa penerapan *Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik di kelas I SD Negeri 02 Koto Tangah Batu Ampa, serta dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Selain hal itu keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui penerapan *Storytelling*, dengan hasil belajar peserta didik dari 60,82 (nilai rata – rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 64,28 (siklus I) dan 79,94 ( siklus II). Begitupun pada ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 60% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II.

Demikian peningkatan daya serap klasikal dari 64,28% pada siklus I menjadi 79,94 % pada siklus II. Guru diharapkan lebih banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara Anak – anak harus di kenalkan dengan berbagai macam cerita atau *Storytelling* agar dapat merangsang otak peserta didik dan mengasah keterampilan berbicara pada diri peserta didik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penelitian dari berbagai publikasi, digital *Storytelling*

terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan digital *Storytelling* memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui narasi, pengajuan pertanyaan, dan interaksi yang membangun. Siswa dapat memperbaiki pelafalan, meningkatkan keberanian berbicara di depan umum, dan meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial dengan cara ini. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa metode digital *Storytelling* memengaruhi kemampuan berbicara siswa serta keterlibatan aktif dan keinginan mereka untuk belajar. Setelah menggunakan pendekatan ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam membaca, mendengarkan, kreativitas, menulis, berpikir kritis, dan kerja sama kelompok. Sebaliknya, para pendidik dapat menggunakan metode ini sebagai strategi pengajaran yang inovatif dan unik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aplikasi teknologi. Dengan menggunakan teknologi ini, guru dapat menyajikan konten yang menarik, relevan, dan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa digital *Storytelling* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga memiliki banyak manfaat untuk pendidikan dasar, seperti meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keinginan untuk belajar, dan meningkatkan prestasi akademik.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, peneliti memberikan rekomendasi untuk menggunakan *free Storytelling*. Penerapan Teknik Bercerita Bebas (*Free Storytelling*) untuk perkembangan keterampilan berbicara. Bercerita bebas atau *free Storytelling* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa

dalam kegiatan bercerita tanpa adanya arahan teks atau panduan. Siswa diberikan kebebasan untuk menceritakan kisah berdasarkan pemikiran atau imajinasi mereka sendiri. Dalam teknik ini, siswa dilatih untuk berbicara secara spontan, cepat dan jelas, dan mengatur struktur cerita secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan verbal, metode ini juga membantu siswa untuk merasakan lebih percaya diri kapan berbicara di depan kelas, meningkatkan kreativitas dan secara efektif mengatur dan menyampaikan pesan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khairoes D, & Taufina. (2019). *Penerapan Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 3(4), 1038–1047.
- Kusuma et al. (2023). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan model digital storytelling pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV SDN Tanah Tinggi 09 Jakarta Pusat*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09, 2944–2956.
- Nair, V. & Yunus, M. M. A. (2021). *A Systematic Review of Digital Storytelling in Improving Speaking Skills*. MDPI, 13, 9829.
- Puteria, E.W, & C. N. (2022). *The Use of Digital Storytelling to Enhance the Students ' Speaking Ability*. ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature, 2(3), 168–176.
- Ramadhanti, A. P., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). *Studi Literatur : Ragam Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. INNOVATIVE: Journal Of Social

- Science Research, 4, 9723–9732.
- Rikmasari, R., & Hakim, M. N. (2023). *Model Pembelajaran Paired Storytelling Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 55–62. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i1.5944>
- Sa'diah et al. (2024). *PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 6485– 6493.
- Sadikin I.S et al. (2022). *PEMBUATAN DIGITAL STORYTELLING MELALUI GOOGLE EARTH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS*. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 191–200.
- Setyawati V.R. (2024). *Interactive learning via digital storrtelling in elt at elementary school: systematic review*. *JOURNAL OF ENGLISH TEACHING, APPLIED LINGUISTICS AND LITERATURES (JETALL)*, 7(1), 55–68.
- Solichah N & Rifa Hidayah. (2022). *Digital Storytelling untuk kemampuan bahasa anak*. 14, 129–140.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). *Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia*. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2).
- Utami N.C.M, S. F. . & N. (2023). *Analysis of Speaking Skills with Storytelling Method in Indonesian Language Learning in Elementary Schools A . Introduction*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 358–371.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). *Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 1(1), 199–210.
- Wakas, J. E., Manullang, J., & Wuwung, O. C. (2020). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Digital Storytelling Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. *DEDICATIO: Jurnal*, 1(1), 1–9. <http://ejournal-iaknmanado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/324/249%0Ahttp://ejournal-iaknmanado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/324>
- Yuliyanti, W., & Herpendi. (2023). *DIGITAL STORYTELING ( DST ) BERBASIS WEB UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9.
- Zahra, Z. M., & Nuroh, E. Z. (2024). *ANALISIS PERSEPSI GURU DALAM PENERAPAN MEDIA CERITA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR*. 5(4).